BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi

Volume 8 Nomor 2, 2024, Hal 437-450
Journal homepage : http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika

PENGELOLAAN KOLEKSI DISABILITAS DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Mega Adjie Wikhda[1], Maydani Nur Majidah[2], Ajrun 'Azhim Al As'hal[3], Firullah Quthbi Habibin[4]
[1]Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl, Marsda Adisucipto, Papringan, Kec. Depok, Sleman, Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 12 Sept 2024
Accepted: 23 Des 2024
Published: 24 Des 2024

Keyword:
Koleksi buku, Disabilitas, Pengelolaan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dari tahapan pengolaan koleksi disabilitas yang ada di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Daerah Istmewah Yogyakarta (DIY) itu sendiri. Pada penelitian ini menggunakan sebuah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Serta dengan subjek penelitian ini ialah pustakawan Ahli Madya serta pustakawan yang memiliki tanggung jawan pada layanan *braille* , Untuk objek dari penelitian sendiri ialah DPAD DIY. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi terdapat tiga temuan dalam pengolaan koleksi disabilitas di DPAD DIY yaitu pembelian, hibah, dan *resource sharing.*

This research is based on the author's curiosity about how the stages of developing a disability collection in the Regional Library and Archives Service (DPAD) of the Istmewa Yogyakarta Region (DIY) itself. This research uses descriptive methods with a qualitative approach. As well as with the subject of this research is the Associate Expert librarian and librarian who has responsibility for the braille service, for the object of the research itself is the Regional Library and Archives Service (DPAD) of the Yogyakarta Istmewah Region (DIY). The data collection techniques use interviews, observation, and documentation. The results of observations, interviews and documentation are three things in developing disability collections at DPAD DIY, namely purchases, grants, and resource sharing.

PENDAHULUAN

Telaah mengenai pengolaan koleksi di perpustakaan pada umumnya merupakan salah satu topik yang sering kali di telaah pada bidang perpustakaan. Hal demikian diperkuat dengan banyaknya literatur-literatur yang telah di teliti baik oleh pustakawan, civitas akademika, maupun para ahli bidang perpustakaan itu sendiri. Penelitian-penelitian tersebut, seperti yang dilakukan oleh Sari dkk., (2023) serta Sari & Masruri, (2020) memberikan pemahaman mengenai bagaimana manajemen koleksi yang teratur dan efisien dapat membantu perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Dengan pengelolaan yang baik, perpustakaan bisa menyediakan koleksi yang relevan dan bermanfaat bagi pengguna, serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan.

Sementara itu, telaah mengenai tahapan pengolaan koleksi perpustakaan juga telah dilaksanakan oleh peneliti yang sudah terdahulu. Namun, pada penelitian-penelitian tersebut hanya menyinggung tahapan pengolaan koleksi umum serta tidak menyinggung tahapan pengolaan koleksi untuk kaum berkebutuhan khusus atau disabilitas. Dalam hal ini Yuniar dkk., (2021) dengan penelitian yng telah dilakukan mengenai Pengolaan Koleksi Perpustakaan di Telkom U*niversity Open Library*. Selanjutnya, Sari dkk., (2023) yang melakukan penelitian mengenai alur tahapan pengolaan koleksi di Perpustakaan SMAN 1 Bengkulu Tengah. Dan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Masruri, (2020) memaparkan bahwasannya terdapat enam tahapan pengolaan koleksi.

Penelitian mengenai tahapan pengolaan koleksi disabilitas ini sangat penting dilakukan, terdapat setidaknya 2 alasan yang menjadi dasar. Pertama ilmu pengetahuan akan terus bekembang dari masa kemasa, sehingga kebutuhan akan informasi akan terus menerus dibutuhkan, hal ini menjadikan dasar agar perpustkaan untuk terus melakukan pengolaan terhadap koleksi yang dimiliki. Kedua mengenai bagaimana tahapan yang dilakukan dalam mengembangakan koleksi disabilitas itu sendiri, mengingat buku-buku ataupun *audio book* untuk penyandang disabilitas tidaklah di cetak seperti pada umumnya, akan tetapi dengan cara khusus. Oleh karena itu, memahami tahapan yang tepat dalam pengembangan koleksi disabilitas sangat penting untuk memberikan layanan yang optimal dan memastikan koleksi yang ada dapat diakses dengan mudah oleh penyandang disabilitas.

Pengelolaan koleksi bahan pustaka merupakan salah satu kegiatan vital dalam menjamin ketersediaan bahan pustaka yang berkualitas di perpustakaan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkaya dan memperbarui koleksi yang dimiliki, tetapi juga memastikan bahwa bahan pustaka yang tersedia relevan dengan kebutuhan informasi dan pengetahuan para pengguna perpustakaan yang terus berkembang. Proses pengelolaan ini mencakup berbagai aspek, seperti seleksi bahan pustaka, pengadaan, pengolahan, dan perawatan, yang semuanya harus dilakukan secara terencana dan sistematis. Selain itu, pengelolaan koleksi perlu mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk jenis koleksi, fungsi perpustakaan, alokasi anggaran, dan tujuan strategis perpustakaan tersebut (Subrata, 2019). Dengan demikian, pengelolaan yang baik tidak hanya mendukung operasional perpustakaan, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan serta kepuasan pengguna.

Dinas Pepustakaan dan Arsip Derah (DPAD) Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY) menjadi salah satu penyedia layanan disabilitas. DPAD DIY sendiri menyediakan layanan untuk penyandang tuna rungu serta tuna netra yang mana terdapat koleksi *braille* serta *audio book.* Pengolaan koleksi yang dilakukan di DPAD DIY dengan cara mengajukan permohonan buku *braille* pada balai Abiyoso setiap tahunnya, yang kemudian akan direspon dengan cara mengirimkan 22 eksemplar tiap tahunnya. Keadaan inilah yang menjadikan koleksi disabilitas akan terus mengalami perkembangan informasi untuk pemustaka disabilitas.

Penelitian ini memiliki fokus terhadap tahapan pengolaan koleksi disabilitas yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY). Tujuan adanya penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengadaan bahan koleksi disabilitas yang ada di DPAD DIY, Hasil penelitian yang nantinya dapat memberikan gambaran kepada pemustaka disabilitas serta institusi lainnya sebagai salah satu sarana untuk mempromosikan DPAD DIY yang ramah akan pengguna kebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Pengolaan Koleksi Disabilitas di DPAD DIY menggunakan sebuah metode yaitu kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan guna memberikan pemahaman yang mendalam terhadap sebuah fokus isu ataupun permasalahan.

Penelitian ini peneliti akan berfokus pada sebuah usaha untuk melakukan pengamatan serta menginterpretasi terkait tahapan pengolaan koleksi disabilitas di DPAD DIY.

Penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil beberapa macam sumber data yang peneliti jadikan tahapan guna mendapatkan informasi sehingga nantinya penelitian ini dengan mudah untuk memberikan gambaran secara lengkap terkait isu ataupun permasalahan yang menjadi topik penelitian. Dengan demikian penelitian ini merupakan sebuah analisis dari pemahaman mengenai peilaku informasi mengenai tahapan pengolaan koleksi disabilitas di DPAD DIY

Data yang diperoleh dalam peneitian ini menggunakan beberapa kriteria sebagaimana berikut: 1)Pustakawan yang memiliki tanggung jawab di bidang pengolaan bahan pustaka dan koleksi,; 2) Pustakawan yang memiliki tanggung jawab pada koleksi *braille*,; 3) Memahami mengenai alur pengolaan koleksi disabilits yang ada di DPAD DIY

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini sendiri ialah wawancara yang dilakukan dengan secara mendalam dengan informan serta menganalisis dokumen yang didapat serta menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data dengan cara berikut: pertama peneliti melakukan wawancara dengan informan terkait beberapa permasalahan terhadap kebutuhan data untuk informasi yang dimiliki; kedua setelah melakukan wawancara terhadap resonden peneliti melaukan tahapan observasi, adanya kegiatan ini memiliki fokus terhadap perliku informasi terdiri dari mencari informasi dengan cara mendatangi ruang koleksi buku *braille,* ruang pengolaan bahan pustka, belajar menulis huruf *braille* serta melihat langsung koleki penunjang pemustaka berkebutuhan khusus; ketiga melakukan analisis pada dokumen menggunakan menggunakan jurnal yang berkaitan dengan pengolaan koleksi disabilitas, guna mendapatkan teori untuk mendukung hasil dari wawancara.

Penelitian ini menggunakan teknik analsis data dengan menggunakan beberpa prosedur sebagaimana berikut: 1) Triangulasi data merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data yang menggabungkan berbagai sumber dan jenis data yang telah ada. Dalam konteks ini, terdapat tiga sumber data yang digunakan, yaitu pembelian, hibah, dan *resource sharing*. Data dari sumber-sumber tersebut kemudian dicocokkan dan dibandingkan dengan beberapa sumber data lainnya, seperti jurnal, untuk membangun konsep-konsep yang terkait dengan penelitian.; 2) Setelah melakukan tahapan triangulasi data dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, peneliti dapat menyajikan data dengan cara mendeskripsikan pengolaan koleksi diabilitas yang ada di

DPAD DIY. Penyajian data ini harus mencakup konteks yang faktual dan afektif yang dimiliki oleh informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memberikan gambaran mengenai pengolaan koleksi disabilitas yang ada di DPAD DIY itu sendiri. Guna melaksanaan pengolaan koleksi perpustkaan secara terstruktur, diperlukan sebuah kebijakan yang terstruktur sebagai landasan bagi selektor serta perencana lainnya dalam pengolaan koleksi. Pengadaan bahan pustaka adalah bagian integral dari kebijakan pengolaan koleksi perpustakaan. Proses ini mencakup berbagai langkah dan keputusan yang memastikan bahwa perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan penggunanya (Murnahayati, 2018). Dalam hal ini DPAD DIY menggunakan sebuah metode akuisisi yang mana dalam metode ini menrut Wilkinso dan Lewis akuisis sendiri merupakan suatu keiatan guna mencari maupun mendapatkan bahan pustaka yang dibutuhkan. Akuisisi sendiri merupakan proses yang penting dalam pengelolaan perpustakaan di mana pustakawan mencari dan mendapatkan bahan pustaka yang dibutuhkan untuk menjadi bagian dari koleksi perpustakaan (Setianingsih & Labibah, 2023). Akuisisi dapat diartikan sebagai sebuah proses guna mendapatkan bahan koleksi perpustakaan sebagai pemenuhan kebutuhan pemustaka, penelitian dan pekerjaan mereka. Metode akuisisi menurut Anyanwu dan Imam terdiri dari pembelian, hadiah dan hibah, pertukaran, deposit, dan asosiasi professional (Putri, 2018).

Pembelian

Pemaparan oleh Disher menjelaskan pengolaan koleksi perpustakaan melalui pembelian dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pemesanan dengan jumlah besar dari vendor atau jobbers yang diutus oleh penerbit. Proses ini dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, yaitu pustakawan sebagai pembeli dan penerbit sebagai penjual.. Guna mendapatkan bahan koleksi salah satu cara yang digunakan oleh para pustakawan ialah melakukan pembelian ataupun memesan secara langsung kepada penerbit buku yang diinginkan. Salah satu metode akuisisi dalam pembelian yang dikemukakan oleh Evans dan Saparno ialah *Approval Standing*, *Approval Standing* sendiri merupakan salah stau bagian dari tahap *Standing order. Standig Order* sendiri merupakan tahapan sekali pesan maka seorang penerbit

akan memproses pesana tesebut atau berlangganan, tanpa harus memesan ulang, dengan sendirinya seorang penerbit akan menerbitkan buku atau seri baru dari faktur yang tersedia. Sedangkan *Approval Plans* merupakan sebuah tahapan yang terdapat beberapa pilihan subjek yang bermacam serta pembeli dapat memilih item dari judul sesuai dengan yang dibutuhkan pemustaka

Proses pembelian koleksi disabilitas yang dilakukan oleh DPAD DIY sendiri dengan cara *Approval plants* yang mana DPAD DIY memberikan kesempatan kepada pemustaka disabilitas untuk berpendapat mengenai buku apa yang ingin diadakan atau dibeli. Kemudian akan diseleksi buku apa saja yang akan dibeli dan DPAD DIY melakukan pemesana kepada penerbit khusus buku *braille* akan tetapi pada hal ini hanya dilakukan beberapa tahun saja, dan pada tahun 2017 sudah tidak lagi dilakukan pembelian buku *braille* karena dirasa kurang efektif serta sulitnya mencari penerbit buku yang diinginkan.

Ketika diwawancarai Mohamad Hadi Pranoto pada 2 April 2024 sebagai pustakwan ahli madya di DPAD DIY menjelaskan bahwa DPAD DIY sendiri melakukan pembelian koleksi bahan pustaka disabilitas adapun bahan pustaka yang dibeli ialah koleksi buku *braille, audio book,* serta alat untuk menulis huruf *braille*

"DPAD DIY sendiri sebenarnya sekitar tahun 2015 melakukan pembelian koleksi buku *braille,* namun kami melakukan pemberhentian pembelian koleksi buku *braille* dengan alasan kurang efektif serta sejalan dnegan peraturan yang sudah ditetapkan oleh Gubernur."

Tak hanya ada koleksi *Braille,* DPAD DIY juga memiliki koleksi *audio book* ketika di wawancarai pada 3 April 2024 Tresno selaku pustakawan yang bertugas di layanan koleksi *braille* mengatakan bahwa koleksi *audio book* yang dibeli sendiri ini didasari untuk mendukung pemustaka disabilitas dalam memahami sebuah materi dengan cara mendengarkan terdapat beberapa koleksi *audio book* yang dimiliki oleh DPAD DIY.

"Koleksi *Audio book* sendiri DPAD DIY memiliki beberapa koleksi, tujuan adanya pembelian koleksi *audio book* sendiri sebenarnya untuk menunjang kegiatan kunjungan yang dilkukan sekolah, karena biasanya kami mengundang ataupun pihak sekolah menyetorkan surat untuk melakukan kunjungan, biasanya siswa lebih suka untuk mendengarkan *audio book*, serta sebenarnya masih kurang untuk koleksi yang kami miliki."

Gambar 1. Koleksi *Audio book*

Sumber: Observasi DPAD DIY

Koleksi *audio book* yang dimiliki DPAD DIY sendiri kebanyakan lebih mengarah ke koleksi untuk pennjang kepada pembelajaran, sehingga hal ini sangat mendukung pembelajaran untuk pemustaka, akan tetapi koleksi *audio book* ini juga masih sangat terbatas.

Gambar 2. Koleksi *Audio Book* dan Alat Perekam

Sumber: Observasi DPAD DIY

Hibah atau Hadiah

Hadiah atau hibah pada sebuah pengadaan koleksi bahan pustaka mempunyai sebuah tujuan guna menambah koleksi bahan pustaka yang dapat yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam pengadaan bahan pustaka oleh para pemustaka. Hadiah atau hibah pada sebuah pengadaan koleksi bahan pustaka mempunyai sebuah tujuan guna menambah koleksi bahan pustaka yang dapat yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam pengadaan bahan pustaka oleh para pemustaka. Bahan pustaka yang telah di terima biasanya harus melewati tahapan seleksi dari tahapan yang telah ditentukan oleh

perpustakaan. Apakah koleksi bahan pustaka tersebut telah sesuai dengan bidang ilmu yang telah di kaji dan dikembangkan di tempat tersebut (Dila, 2019).

Seleksi koleksi dari hibah atau hadiah dilakukan untuk memastikan bahan pustaka yang diterima bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Proses ini juga membantu perpustakaan menghindari koleksi yang tidak relevan atau kurang mendukung tujuan perpustakaan. Biasanya, bahan pustaka dievaluasi berdasarkan kondisi fisik, isi, dan kesesuaiannya dengan bidang yang dikembangkan di institusi tersebut. Dengan seleksi ini, hibah atau hadiah yang diterima bisa dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung layanan perpustakaan.

Hadiah atau biasa disebut hibah merupakan salah satu proses pengadaan bahan koleksi yang ada di DPAD DIY dimulai pada tahun 2018 hingga saat ini, hal ini berawal dari kurang efektifnya pembelian buku yang dilakukan oleh DPAD DIY sehingga pada tahun tersebut DPAD DIY bekerjasama dengan Balai Abiyoso Cimahi Jawa Barat. Yang mana setiap tahunnya Balai Abiyoso secara rutin akan memberikan hadiah atau hibah bahan pustaka kepada DPAD DIY sebagai salah satu bentuk bantuan untuk kebutuhan koleksi *Braille* yang ada di DPAD DIY sendiri. Hal ini didasari oleh upaya pemberdayaan dan kesetaraan dalam aksesibilitas informasi serta pengetahuan bagi penyandang disabilitas sensoik netra di seluruh Indonesia dapat terlaksana dengan optimal.

Hadi Pranoto ketika diwawancarai pada 2 April 2024 lalu mengatakan bahwa DPAD DIY mengadakan kerjasama dengan Balai Abiyoso untuk pengadaan buku *braille*. Karena ketika dilakukan pembelian dirasa kurang fektif serta menyesuaikan peraturan Gubernur yang telah di tetapkan.

"Didasari dengan ketidak efektifan pembelian koleksi bahan pustaka disabiltas yang kurang efektif, serta sesuaian kembali peraturan gubernur DIY sendiri jadi sejak tahun 2019 Kami (DPAD) bekerjasama dengan balai Abiyoso Cimahi Jawa Barat untuk mendatangkan koleksi bahan pustaka disabilitas, jadi setiap tahunnya Balai Abiyoso sendiri mengirimkan beberapa eksemplar buku *braille* kepada kami.**"**

Kerjasama antara DPAD DIY dan Balai Abiyoso Cimahi memberikan banyak manfaat, terutama dalam menyediakan koleksi Braille untuk penyandang disabilitas netra. Hibah rutin ini membantu DPAD DIY memenuhi kebutuhan koleksi khusus tanpa harus terlalu bergantung pada anggaran pembelian yang sering terbatas. Selain menambah koleksi, hibah ini juga memungkinkan DPAD DIY memperluas layanan mereka, seperti membaca Braille, pendampingan belajar, dan akses informasi yang lebih

inklusif. Dengan koleksi Braille yang terus bertambah, DPAD DIY bisa menjadi perpustakaan yang lebih ramah disabilitas dan mendukung akses informasi yang merata bagi semua kalangan.

Gambar 3. Koleksi buku *braille*
Sumber: Observasi ruang koleksi disabilitas

***Resource sharing*/ berbagi sumber daya**

Menurut Edward G., *Resources Sharing* merupakan metode di mana lembaga atau instansi saling berbagi sumber daya dengan tujuan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Dalam konteks pengadaan bahan pustaka, metode ini dapat diimplementasikan melalui pertukaran koleksi dengan perpustakaan lain. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pertukaran koleksi perpustakaan ialah Kerjasama: Pertukaran koleksi perpustakaan biasanya memerlukan adanya kerjasama formal antara perpustakaan yang terlibat. Hal ini dapat dilakukan melalui perjanjian informal atau formal, atau bahkan melalui kontrak yang sudah disepakati. Pertukaran koleksi perpustakaan dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, seperti memperluas akses ke koleksi yang lebih beragam, menghemat biaya akuisisi, dan memperkuat kerjasama antar-lembaga. Dengan mengimplementasikan Evans Resources Sharing melalui pertukaran koleksi perpustakaan, lembaga perpustakaan dapat saling memperkaya koleksi mereka dengan cara yang efektif dan efisien, serta memperluas akses pengguna terhadap sumber daya informasi yang relevan (Setianingsih & Labibah, 2023).

DPAD DIY dalam pengolaan koleksi juga bekerjasama dengan bebrapa dinas, sekolah, maupun balai. Seperti dengan beberapa Sekolah Berkebutihan Khusus (SLB), setiap beberapa bulan DPAD DIY akan mengundang ataupun melakukan kunjuangan ke SLB yang ada di wilayah DIY untuk membantu dalam menggencarkan gerakan literasi, DPAD DIY akan mengundang secara bergiliran sekolah untuk melakukan kunjungan atau staf Pustakawan yang melakukan kunjungan ke sekolah.

Ketika diwawancarai pada 3 April 2024, Tresno menuturkan bahwasannya DPAD DIY seringkali menerima kunjungan baik itu dari Sekolah Luar Biasa (SLB), kunjungan dari Universitas, ataupun lainnya, selain menerima kunjungan DPAD DIY juga terkadang melakukan *visit* ke SLB-SLB yang berada di wilayah Yogyakarta.

"Kami sendiri biasanya menerima surat untuk kunjungan ke koleksi *braille,* kadang juga kami yang melakukan kunjungan ke sekolah sekolah. Tapi terkadang ya kami menerima surat kunjungan yang dikirim ke sekolah, jadinya pihak sekolah yang datang kesini bersama anak-anak."

Berbagai macam aktivitas yang dilakukan saat kunjungan dilakukan, mulai dari kegiatan membaca sendiri, kemudian mendengarkan *audio book* yang tersedia secara bersama, belajar menulis bagi yang kelas bawah ketika melakukan kunjungan ke layanan koleksi *braille*. Ketika melakukan kunjungan juga terkadang melakukan tukar informasi, antara pustakawan DPAD dan pustakwan dari sekolah yang terkait.

"Sebetulnya kegiatan kunjungan ini salah satu kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh pemustaka sendiri, karea dari adanya kunjungan ini mereka tidak hanya belajar di ruang kelas, tapi juga disini, selain bisa membaca koleksi buku yang tersedia, anak-anak juga senang mendengar koleksi *audio book* yang kita punya. Dan dimomentum ini juga biasanya para pustakawan di sekolah untuk saling *sharing* pengalaman mereka serta bertanya terkait hambatan yang mereka miliki kemudian kita berdiskusi untuk menyelesaikan masalah tersebut."

Melalui implementasi *resource sharing* seperti ini, perpustakaan mampu memberikan layanan yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna yang beragam. Strategi ini juga mempertegas peran perpustakaan sebagai pusat belajar bersama yang mendukung pemerataan akses informasi di semua lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Simpulan

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan pustakawan DPAD DIY, dapat disimpulkan bahwa DPAD DIY melakukan proses pengolaan koleksi bahan pustaka dengan tiga tahapan, dimulai dengan proses pembelian. Yang mana DPAD DIY akan membeli bahan koleksi sesuai dengan yang dibutuhkan dengan contoh pembelian koleksi *audio book* yang mana *audio book* akan membantu pemustaka dalam mehami buku dengan cara mendengarkan dari audio yang telah diputarkan oleh pustakwan yang bertugas. Tahap yang kedua penerimaan hibah atau hadiah dari lembaga lain, pada tahap ini DPAD DIY menerima hibah dari balai Abiyoso yang mana balai ini diawasi langsung oleh dinas Sosial, setiap tahunnya Balai Abiyoso akan mengirimkan buku pada DPAD DIY untuk tambahan koleksi bacaan buku *braille*. Dan yang terakhir adalah proses pertukaran sumber daya, dalan hal ini DPAD DIY melakukan kunjungan atau mengundang sekolah-sekolah SLB yang ada di wilayah DIY.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk pengolaan koleksi disabilitas yang ada di DPAD DIY sendiri ialah terkait koleksi *audio book* untuk lebih ditambah, karena sudah tentu berbagai macam penyandang disabilitas yang ada. Selanjutnya ialah mungkin dapat menambahkan vitur yang dapat diakses penyandang disabilitas di web yang dimiliki oleh DPAD sendiri, sehingga pemustaka disabilitas juga dapat mengakses hanya dari rumah.

DAFTAR RUJUKAN

Achmad, Q. N. (2021). Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Formulasi, Implementasi Hingga Evaluasi. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, *13*(2), 101–113. https://doi.org/10.37108/shaut.v13i2.492

Ardyawin, I. (2020). Urgensi Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Menyediakan Koleksi yang Berkualitas di Perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, *20*(1), 86. https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i1.6779

Dila, B. A. (2019). Problematika Kebijakan Dalam Mengembangkan Koleksi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, *5*(1), 833. https://doi.org/10.20961/jpi.v5i1.33996

Dzunurain, M. K., & Wasisto, J. (2022). Pemanfaatan Koleksi Buku Braille Sebagai Sumber Informasi Siswa Penyandang Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, *6*(1), 57–68. https://doi.org/10.14710/anuva.6.1.57-68

Mafar, F. (2020). Best Practice Penyediaan Akses Koleksi E-Book Di Perpustakaan Iain Jember. Jurnal Pustaka Budaya, 7(1), 41–46. https://doi.org/10.31849/pb.v7i1.3434

Grataridarga, N. (2018). Proses Akuisisi Koleksi Buku Di Perpustakaan Bank Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, *1*(1). https://doi.org/10.7454/jabt.v1i1.24

Hartono, A., Sriyono, A., Suprihadi, A., & Ip, S. (2019). *Diterbitkan Oleh UPT Perpustakaan UNS Redaksi Jurnal Pustaka Ilmiah Alamat: Jl. Ir. Sutami 36A Kentingan, Surakarta 57126*. *5*.

Husna, J. (2020). Kontribusi Perpustakaan dalam Mendorong Ratifikasi Traktat Marrakesh Penyandang Disabilitas Netra di Indonesia. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, *4*(1), 71–79. https://doi.org/10.14710/anuva.4.1.71-79

Masriyatun, Perwitosari, H., & Demartoto, A. (2021). Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Informasi Perpustakaan. Jurnal Gema Pustakawan, 9(2), 149–155.

Khairunnisa, T. (2024). Ruang Braille Sebagai Penyedia Koleksi Bagi Pemustaka Tunanetra dalam Mencari Infromasi di Perpustakaan Grhatama Pustaka Yogyakarta. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, *3*(01), 1–9.

Murnahayati. (2018). Pengadaan Bahan Pustaka pada Perpustakaan Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang. *Jurnal Imam Bonjol : Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, *2*(1), 56–65.

Nurfadlilawati, I., Fauzan, M. R., Azizah, A. N., & Fatihah, T. (2020). Fasilitas Bagi Pemustaka Disabilitas Di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. *Researchgate.Net*, *May*. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad_Fauzan49/publication/341679389_FASILITAS_BAGI_PEMUSTAKA_DISABILITAS_DI_PERPUSTAKAAN_UNIVERSITAS_PENDIDIKAN_INDONESIA/links/5ed37728299bf1c67d2cc43b/FASILITAS-BAGI-PEMUSTAKA-DISABILITAS-DI-PERPUSTAKAAN-UNIVERSI

Rahmawati, I., & Prabowo, T. T. (2019). Evaluasi Layanan Difabel Tunanetra di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman. Media Pustakawan, 26(4), 321–328.

Prasetyawan, A., Inawati, I., & Setiawan, S. (2022). Peran Pustakawan Dalam Implementasi Layanan Berbasis Inklusi Sosial. BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi, 6(2), 248. https://doi.org/10.17977/um008v6i22022p248-258

Putri, I. M. (2018). Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Publik Prodi Ilmu Perpustakaan Malang 2018.

Rosyid, M. (2020). Urgensi Pembentukan Komisi Nasional Disabilitas Dalam Pengawasan Fasilitas Perpustakaan Bagi Difabel. *Pustakaloka*, *12*(1), 50–71. https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v12i1.1979

Sari, K. P., Zulaikha, S. R., & Mubarokah, A. (2023). Alur tahapan pengembangan koleksi di Perpustakaan SMAN 1 Bengkulu Tengah. *JIPER :Jiurnal Ilmu Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram*, *5*(2), 187–202. https://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER/article/view/16904

Sari, R. Y., & Masruri, A. (2020). Tahapan Pengembangan Koleksi Disabilitas Di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, *6*(2), 1045. https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.44674

Setianingsih, P. R., & Labibah. (2023). Metode Akuisisi dalam Pengembangan Bahan Pustaka di Perpustakaan. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, *5*(1), 1–10.

Sinaga, N. S., Nurhayani, & Yasmin, N. (2024). Upaya Pustakawan Dalam Meningkatkan Keterpakaian Koleksi Braille Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. *JPBB: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya*, *3*(2). https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3090

Subrata, G. (2015). *Pengadaan Bahan Pustaka Untuk Perpustakaan Sekolah*

Indriyani, M., Safri,T. M., & Fajrani, S. (2024). Kajian Kompetensi Pustakawan Terhadap Aksesibilitas Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jurnal Adabiya, 26(1), 42. https://doi.org/10.22373/adabiya.v26i1.19655

Wahyuni, W. (2020). Transformasi Layanan Disabilitas pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era 4.0. JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan, 9(2), 87. https://doi.org/10.20473/jpua.v9i2.2019.87-91

Yuniar, S. R., Margana, H. H., & Hadiapurwa, A. (2021). Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Telkom University Open Library. Jurnal Pustaka Ilmiah, 7(1), 36. https://doi.org/10.20961/jpi.v7i1.47651

Zevira, M. (2024). Problematika Mewujudkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Sungai Penuh. JCS: Journal Comprehensive Science, 3(3).